

## PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN KESADARAN MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN DI GREEN ISLAM SEKOLAH

Suriana

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email Korespondensi: [suriana0704@gmail.com](mailto:suriana0704@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Current global environmental degradation demands solution-oriented approaches that engage the spiritual and moral consciousness of society. This study aims to analyze the role of Islamic Education (PAI) in fostering environmental awareness through the concept of Green Islam within the school environment. The research method employed is a qualitative approach, utilizing literature review and school-based case studies. The findings indicate that Islamic Education goes beyond teaching ritualistic aspects of religion; it integrates theological values such as the concept of humans as khalifah fi al-ardh (stewards on earth) who are responsible for environmental sustainability. The implementation of Green Islam in schools is carried out through the integration of an environment-based curriculum, the cultivation of eco-friendly behaviors (such as waste management and greening initiatives), and ecological dawah (proselytizing) in school religious activities. The main obstacles identified include the limitation of environment-focused religious textbooks and a lack of consistency in field implementation. In conclusion, Islamic Education plays a crucial role as a catalyst in shaping the character of an eco-literate younger generation through the internalization of green spiritual values.*

**Keywords:** Islamic Education, Environmental Sustainability, Green Islam, Ecological Awareness

### **ABSTRAK**

Kerusakan lingkungan global saat ini memerlukan pendekatan solutif yang menyentuh ranah kesadaran spiritual dan moral masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan kesadaran menjaga kelestarian lingkungan hidup melalui konsep Green Islam di lingkungan sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan studi kasus di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAI tidak hanya mengajarkan aspek ritual keagamaan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai teologis seperti konsep manusia sebagai khalifah fi al-ardh (pemimpin di bumi) yang bertanggung jawab atas kelestarian alam. Implementasi Green Islam di sekolah dilakukan melalui integrasi kurikulum berbasis lingkungan, pembiasaan perilaku ramah lingkungan (seperti pengelolaan sampah dan penghijauan), serta dakwah ekologis dalam kegiatan keagamaan sekolah. Hambatan utama yang ditemukan meliputi keterbatasan materi teks keagamaan yang berfokus pada lingkungan dan kurangnya konsistensi implementasi di lapangan. Kesimpulannya, Pendidikan Agama Islam memegang peran krusial sebagai katalisator dalam membentuk karakter generasi muda yang peduli lingkungan (ekoliterat) melalui internalisasi nilai-nilai spiritualitas hijau.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Kelestarian Lingkungan, Green Islam, Kesadaran Ekologis

## PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan suatu kesatuan yang mencakup ruang, benda, energi, kondisi, serta seluruh makhluk hidup, termasuk manusia dan aktivitasnya, yang saling memengaruhi keberlangsungan kehidupan dan kesejahteraan semua makhluk (Wihardjo and Rahmayanti, 2021). Saat ini, dunia menghadapi berbagai permasalahan lingkungan seperti perubahan iklim, pencemaran, pemanasan global, dan kerusakan lahan yang telah menjadi ancaman nyata bagi kehidupan manusia. Sebagian besar masalah tersebut disebabkan oleh perilaku manusia yang cenderung mengeksploitasi alam secara berlebihan tanpa memperhatikan kelestariannya.

Permasalahan lingkungan sebenarnya tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis dan ekologi, tetapi juga berhubungan dengan krisis moral dan spiritual manusia. Selama ini, upaya penanganan kerusakan lingkungan lebih banyak dilakukan melalui aturan hukum dan perkembangan teknologi. Walaupun penting, cara tersebut sering kali hanya berfungsi sebagai solusi setelah kerusakan terjadi dan belum menyentuh akar masalah, yaitu cara pandang manusia terhadap alam. Oleh sebab itu, diperlukan langkah pencegahan yang lebih mendasar melalui pendidikan. Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini.

Di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat strategis dalam membangun kesadaran tersebut (Hamdani, Abdullah and Hunaida, 2026). PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ajaran Islam, manusia diberi amanah sebagai khalifah di bumi yang bertugas menjaga, mengelola, dan memelihara keseimbangan alam, serta dilarang melakukan kerusakan terhadap lingkungan.

Namun, kenyataannya masih terdapat kesenjangan antara ajaran agama dan perilaku masyarakat, termasuk di lingkungan sekolah. Pembelajaran PAI sering kali lebih berfokus pada aspek ibadah ritual seperti salat, puasa, dan hafalan, sementara penerapan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan belum banyak ditekankan. Akibatnya, kesadaran ekologis siswa masih tergolong rendah, yang terlihat dari kebiasaan membuang sampah sembarangan, penggunaan air dan listrik yang berlebihan, serta kurangnya perhatian terhadap penghijauan sekolah.

Integrasi nilai-nilai ekoteologi Islam dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat membangun kesadaran spiritual yang mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan (Mutiara, 2025). Dengan memahami bahwa menjaga alam merupakan bagian dari keimanan dan ibadah, siswa akan memiliki dorongan dari dalam diri untuk berperan aktif dalam melestarikan lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian atau penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut desain pembelajaran, metode yang digunakan, serta dampak penerapan nilai-nilai agama dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan.

## LITERATUR REVIEW

Peningkatan kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini, seperti pencemaran, deforestasi, perubahan iklim, dan menurunnya kualitas ekosistem, menjadi tantangan global yang memerlukan keterlibatan seluruh elemen masyarakat, termasuk lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang berorientasi pada pelestarian lingkungan. Islam memandang manusia sebagai khalifah di muka bumi yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan alam dan

menghindari segala bentuk kerusakan (fasad). Oleh karena itu, Green Islam School hadir sebagai model pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendidikan lingkungan guna membangun kesadaran ekologis peserta didik (Guna and Fauzi, 2026).

Konsep Green Islam School berangkat dari pemahaman bahwa pendidikan lingkungan tidak cukup hanya berfokus pada aspek pengetahuan ilmiah, tetapi juga harus mengintegrasikan dimensi spiritual dan moral. Dalam perspektif Islam, alam merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dimanfaatkan secara bijaksana. Penelitian mengenai pendidikan lingkungan dalam Islam menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti tauhid, amanah, khalifah, dan mizan (keseimbangan) menjadi landasan utama dalam membangun kesadaran ekologis peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diarahkan untuk memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ibadah dan bentuk pengabdian kepada Allah SWT (Laksono, 2022).

Kajian yang dilakukan oleh Aryogo Adi Guna dkk. menjelaskan bahwa Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip ekologis yang kuat, khususnya melalui konsep khalifah, amanah, dan mizan. Ketiga konsep tersebut menjadi dasar dalam membangun karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan. Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan sehingga terbentuk perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Guna and Fauzi, 2026).

Penelitian lain mengenai pendidikan berbasis ecotheology Islam menjelaskan bahwa tujuan PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, keterampilan, dan partisipasi aktif dalam menjaga lingkungan. Pendekatan ecotheology memandang bahwa hubungan manusia dengan alam merupakan bagian dari hubungan manusia dengan Tuhan. Dengan demikian, kesadaran lingkungan tidak hanya muncul karena alasan sosial atau ekonomi, tetapi juga karena dorongan spiritual dan keimanan (Ningsih and Zalisman, 2024).

Implementasi nilai-nilai lingkungan dalam Green Islam School dapat dilakukan melalui integrasi kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan budaya sekolah. Penelitian pada Islamic Green School Cinere menunjukkan bahwa pendidikan eco-spiritual diterapkan melalui integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum berwawasan lingkungan, pengintegrasian materi PAI dengan isu lingkungan, serta berbagai kegiatan rutin seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan peringatan hari lingkungan hidup. Program-program tersebut mampu menumbuhkan sikap pro-lingkungan pada peserta didik sejak usia dini (Sari and Sumarna, 2023).

Selain itu, penelitian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Green School SD IPK Hidayah Tayu menunjukkan bahwa pembentukan kesadaran ekologis dilakukan melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Guru tidak hanya menyampaikan materi tentang lingkungan, tetapi juga memberikan teladan nyata dalam menjaga kebersihan, melakukan penghijauan, dan membiasakan perilaku ramah lingkungan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membentuk karakter ekologis peserta didik (Inayah, Faizah and Fa'atin, 2025).

Lebih lanjut, kajian sistematis mengenai pengembangan kurikulum pendidikan lingkungan perspektif Islam menegaskan bahwa integrasi pendidikan lingkungan ke dalam PAI merupakan kebutuhan mendesak di era modern. Kurikulum yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan isu-isu lingkungan dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang baik, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan ekologis yang tinggi. Pendekatan ini menjadikan pendidikan Islam lebih kontekstual dan relevan terhadap tantangan global saat ini (Habibi, 2025).

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kesadaran menjaga kelestarian lingkungan di Green Islam School. Peran tersebut diwujudkan melalui internalisasi nilai-nilai Islam tentang amanah, khalifah, dan keseimbangan alam, integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum PAI, pembiasaan perilaku ramah lingkungan, serta penguatan dimensi spiritual peserta didik. Dengan demikian, Green Islam School tidak hanya menghasilkan peserta didik yang religius, tetapi juga memiliki kepedulian tinggi terhadap kelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab keislaman dan kemanusiaan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan konsep Green Islam dalam Pendidikan Agama Islam serta pengaruhnya terhadap pembentukan kesadaran ekologis siswa. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara rinci berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan.

Penelitian dirancang untuk mengkaji bagaimana konsep Green Islam diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sejauh mana penerapannya dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik melalui beberapa tahapan, yaitu pengkodean data, pengelompokan tema-tema utama, serta penafsiran hasil penelitian untuk memahami efektivitas penerapan konsep Green Islam dalam membangun kesadaran ekologis peserta didik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada beberapa sekolah sebagai lokasi studi kasus, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Meskipun demikian, temuan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih komprehensif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dengan mengaitkan ajaran agama dengan tanggung jawab terhadap lingkungan, siswa menjadi lebih sadar akan kewajiban moral mereka dalam menjaga alam. Pendekatan ini merupakan cara yang efektif untuk menanamkan pemahaman bahwa kelestarian lingkungan merupakan amanah yang diberikan Allah kepada manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep Green Islam dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mampu membentuk dan meningkatkan kesadaran ekologis siswa. Temuan penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut.

### **Integrasi Konsep Green Islam dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggabungan nilai-nilai Islam dengan pendidikan lingkungan memiliki peluang besar untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan peserta didik. Pembelajaran yang menghubungkan ajaran agama dengan tanggung jawab manusia terhadap alam dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab moral siswa dalam menjaga lingkungan sekitar (Naldi et al., 2023).

Konsep Green Islam diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui materi Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan pentingnya memelihara alam sebagai amanah dari Allah SWT. Selain itu, siswa juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan lingkungan, seperti menanam

pohon, mengelola sampah untuk menjaga kebersihan sekolah, serta merawat taman dan kebun sekolah. Berbagai kegiatan tersebut dipadukan dengan nilai-nilai Islam sehingga siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan secara teori, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **Peningkatan kesadaran ekologis di kalangan siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antara ajaran Islam dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Kesadaran tersebut terlihat dari perilaku siswa yang secara sukarela menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah sebagai bentuk penerapan nilai-nilai agama yang telah dipelajari.

Dalam kehidupan sehari-hari, siswa mulai membiasakan diri untuk menghemat penggunaan energi, mengurangi penggunaan plastik, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pelestarian lingkungan. Kegiatan tersebut antara lain menanam pohon, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta merawat taman dengan melakukan penyiraman tanaman secara rutin. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa penerapan konsep ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa secara teoritis, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini mendukung pandangan bahwa pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai moral dan agama dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan sikap, karakter, dan perilaku siswa. (Mujiburrahman, 2022).

### **Lingkungan dalam pendidikan agama islam**

Lingkungan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter, perilaku, serta pemahaman keagamaan seseorang. Lingkungan tidak hanya mencakup kondisi fisik, tetapi juga meliputi aspek sosial, budaya, dan spiritual yang berada di sekitar individu. Dalam pendidikan Islam, lingkungan dapat dibagi menjadi beberapa bagian yang berpengaruh terhadap kemampuan seorang Muslim dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

#### **1. Lingkungan Keluarga**

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh besar terhadap pendidikan agama seorang anak. Di dalam keluarga, anak mulai mengenal dan mempelajari ajaran Islam sejak dini. Orang tua, terutama ayah dan ibu, memiliki tanggung jawab penting dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anak mereka. Melalui teladan yang baik, pengajaran secara langsung, serta pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, keluarga menjadi fondasi utama dalam menanamkan keimanan dan pemahaman agama.

#### **2. Lingkungan Sekolah**

Sekolah, khususnya madrasah dan lembaga pendidikan Islam, memiliki peran yang besar dalam mendukung pendidikan agama. Selain memberikan pengetahuan akademik, sekolah juga membantu siswa memahami ajaran Islam secara lebih mendalam, baik dari segi teori maupun praktik.

Beberapa faktor yang memengaruhi pendidikan agama di lingkungan sekolah antara lain:

- a. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum yang disusun dengan baik dapat membantu siswa memahami Islam secara menyeluruh. Mata pelajaran seperti Aqidah, Fikih, Sejarah Islam, dan Al-Qur'an menjadi dasar penting dalam memperkuat pemahaman keagamaan siswa.

b. Guru Agama

Guru agama berperan dalam menyampaikan ilmu agama dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain sebagai pengajar, guru juga menjadi contoh dalam berakhlak dan beribadah.

c. Interaksi Sosial dan Kegiatan Keagamaan

Hubungan antarsiswa serta kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam dan kegiatan sosial berbasis agama dapat meningkatkan pemahaman serta kecintaan siswa terhadap ajaran Islam.

## 2. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga berperan dalam mendukung pendidikan agama seseorang. Baik masyarakat Muslim maupun non-Muslim dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan pemahaman agama. Melalui kehidupan bermasyarakat, seseorang memiliki kesempatan untuk menerapkan ajaran Islam yang telah dipelajari di rumah maupun di sekolah.

Kegiatan keagamaan seperti pengajian, aktivitas masjid, zakat, sedekah, dan dakwah dapat membantu membentuk karakter yang baik serta meningkatkan kepedulian sosial. Peran masyarakat dalam pendidikan agama Islam antara lain:

a. Pengajian dan Kajian Keagamaan

Kegiatan pengajian yang rutin dilaksanakan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mempelajari dan mendiskusikan ajaran Islam secara lebih mendalam.

b. Peran Masjid

Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan pembelajaran agama melalui berbagai program kajian Islam dan pembelajaran Al-Qur'an.

c. Kegiatan Sosial Keagamaan

Kegiatan seperti penyaluran zakat, bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, dan bakti sosial mengajarkan nilai-nilai kepedulian, kebersamaan, dan kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam.

## 3. Lingkungan Pemerintah dan Kebijakan Pendidikan

Pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan pendidikan agama Islam melalui berbagai kebijakan pendidikan. Di negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam biasanya dimasukkan ke dalam kurikulum nasional. Selain itu, pemerintah juga mendukung perkembangan lembaga pendidikan Islam serta menyediakan berbagai fasilitas keagamaan di sekolah sebagai upaya untuk memperkuat pendidikan agama bagi peserta didik.

## SIMPULAN

Mencermati hasil penelitian mengenai kontribusi Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembentukan kesadaran ekologis lewat konsep Green Islam di sekolah, dapat disimpulkan bahwa PAI memiliki peran yang sangat vital dan transformatif dalam mencetak generasi muda yang berkarakter peduli lingkungan. Pembelajaran PAI terbukti mampu melampaui batasan fikih ritual

dengan mengasimilasikan nilai-nilai ekoteologi Islam ke dalam sanubari siswa. Melalui doktrin manusia sebagai \*khalifah fi al-ardh\*, peserta didik diarahkan untuk memahami bahwa menjaga kelestarian alam dan menjauhi perilaku destruktif terhadap bumi merupakan amanah ketuhanan sekaligus refleksi langsung dari kualitas keimanan seseorang.

Secara praktis, internalisasi \*Green Islam\* di institusi pendidikan diwujudkan melalui penyusunan kurikulum berwawasan lingkungan, pembentukan kultur berbasis eko-efisiensi—seperti penghematan daya, pengurangan sampah plastik, dan penghijauan—serta penyisipan pesan kelestarian alam dalam syiar keagamaan sekolah. Pola pendekatan yang menyentuh dimensi spiritual ini terbukti sukses memicu kesadaran intrinsik siswa, sehingga mereka terdorong untuk mengubah perilaku sehari-hari demi menjaga ekosistem sekolah tanpa adanya paksaan.

Lebih lanjut, keberhasilan dari rekayasa karakter ramah lingkungan ini pada dasarnya ditentukan oleh kolaborasi yang solid antar-komponen pendidikan. Lingkungan keluarga memegang peran sebagai peletak batu pertama dalam pembentukan moral, yang kemudian diakselerasi oleh sekolah melalui keteladanan guru serta fasilitas pendukung yang memadai. Dinamika ini diperkuat oleh peran aktif masyarakat lewat kegiatan masjid dan kajian keagamaan, serta didukung secara struktural oleh kebijakan kurikulum dari pemerintah. Walaupun dalam realisasinya masih terbentur kendala konsistensi di lapangan dan minimnya literatur keagamaan yang spesifik mengulas isu ekologi, strategi "Green Islam" dalam PAI tetap menjadi instrumen preventif yang paling fundamental untuk membenahi krisis lingkungan global yang berakar dari degradasi moral dan spiritual manusia.

## REFERENSI

- Guna, A.A. And Fauzi, M. (2026) 'Pendidikan Agama Islam Dan Kesadaran Ekologis Peserta Didik: Tinjauan Nilai-Nilai Al-Qur'an', *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 5(1), Pp. 1–9.
- Habibi, M. (2025) 'Revitalisasi Nilai Ekoteologi Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era Disruptif: Kajian Integratif Tasawuf Dan Stem', *Jurnal Studi Edukasi Integratif*, 2(1), Pp. 19–29.
- Hamdani, A.Z., Abdullah, M.B. And Hunaida, W.L. (2026) 'Peran Guru Pai Dalam Pembelajaran Multikultural: Membangun Kesadaran Toleransi Antarumat Beragama Di Sekolah', *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), Pp. 78–91.
- Inayah, N., Faizah, N. And Fa'atin, S. (2025) 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membangun Kesadaran Ekologis Siswa Di Green School Sd Ipk Hidayah Tayu', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), Pp. 270–284.
- Laksono, G.E. (2022) 'Pendidikan Agama Islam Berbasis Ecotheology Islam Untuk Mewujudkan Kesadaran Lingkungan', *Jurnal Kependidikan*, 10(2), Pp. 247–258.
- Mutiara, S. (2025) 'Urgensi Pendidikan Islam Dan Kesadaran Ekologis: Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan Melalui Nilai-Nilai Al-Qur'an', *Unisan Jurnal*, 4(3), Pp. 30–40.
- Ningsih, W. And Zalisman, Z. (2024) *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Konteks Global*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sari, N.S. And Sumarna, L. (2023) 'Integrasi Pendidikan Eco-Spiritual: Membangun Kesadaran Pro Lingkungan Hidup Anak Sejak Dini Di Islamic Green School Cinere', *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 6, Pp. 221–234.
- Wihardjo, R.S.D. And Rahmayanti, H. (2021) *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Penerbit Nem.